

NAMA: SAFIRA CHENDIKIA KASIH

NPM: 2513031031

Analisis Kasus: Satu Kelas, Beragam Karakteristik Peserta Didik

1. Analisis karakteristik peserta didik

Dalam kasus tersebut terdapat beberapa karakteristik peserta didik yang berbeda. Pertama, perbedaan kemampuan memahami materi. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih kesulitan menjelaskan hubungan antara harga dengan jumlah permintaan dan penawaran. Kedua, perbedaan cara belajar dan preferensi belajar.

Ada peserta didik yang lebih mudah memahami materi melalui diskusi dan contoh kehidupan sehari-hari, sementara yang lain lebih tertarik menggunakan gambar, video, atau simulasi. Ketiga, perbedaan tingkat kepercayaan diri dan keaktifan. Beberapa peserta didik aktif menyampaikan pendapat, tetapi ada juga yang pasif karena kurang percaya diri. Keempat, perbedaan motivasi dan pemanfaatan teknologi.

Sebagian peserta didik menggunakan telepon pintar untuk mencari informasi tambahan, sedangkan sebagian lainnya menggunakannya untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Jadi, dalam satu kelas terdapat keberagaman dari segi kemampuan, minat, keaktifan, kepercayaan diri, motivasi, serta kemampuan memanfaatkan teknologi.

2. Mengapa metode yang sama belum optimal?

Metode ceramah dan pemberian soal yang sama memang lebih mudah diterapkan, tetapi belum tentu sesuai dengan kebutuhan semua peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan awal dan cara memahami materi yang berbeda. Misalnya, peserta didik yang sudah memahami konsep permintaan mungkin dapat langsung mengerjakan soal, sedangkan peserta didik yang masih bingung membutuhkan contoh konkret atau bantuan visual terlebih dahulu. Jika semuanya diberi penjelasan dan soal dengan cara yang sama, peserta didik yang tertinggal akan semakin sulit mengikuti pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru juga membuat peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengalaman dan aktivitas mereka sendiri.

3. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan

Saya akan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan PBL digunakan agar peserta didik belajar melalui masalah ekonomi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Contohnya, guru memberikan kasus:

“Harga cabai di pasar mengalami kenaikan. Menurut kalian, apa yang terjadi terhadap jumlah cabai yang dibeli masyarakat dan jumlah cabai yang ingin dijual pedagang?”

Peserta didik kemudian dibagi dalam kelompok secara heterogen. Guru menyediakan beberapa pilihan aktivitas, seperti menganalisis grafik, mengamati video singkat, membaca kasus, atau melakukan simulasi sederhana sebagai penjual dan pembeli.

Dengan cara tersebut, peserta didik yang aktif berdiskusi dapat berperan dalam kelompok, peserta didik yang lebih mudah memahami visual dapat menggunakan grafik atau video, sedangkan peserta didik yang kurang percaya diri tetap dapat berkontribusi melalui tugas kelompok sebelum menyampaikan pendapat di depan kelas.

4. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan awal

Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang pengalaman peserta didik ketika harga suatu barang naik, misalnya harga makanan atau kebutuhan sehari-hari. Guru kemudian menghubungkan jawaban peserta didik dengan konsep permintaan dan penawaran.

Kegiatan inti

Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok diberikan masalah tentang perubahan harga. Mereka dapat menggunakan grafik, tabel, video, atau simulasi untuk memahami hubungan antara harga dan jumlah barang.

Peserta didik kemudian menganalisis masalah dan menjelaskan apakah perubahan harga menyebabkan jumlah permintaan atau penawaran meningkat maupun menurun.

Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Peserta didik lain diberikan kesempatan memberikan tanggapan.

Kegiatan penutup

Guru bersama peserta didik menyimpulkan hubungan antara harga dengan jumlah permintaan dan penawaran. Guru juga memberikan soal individu untuk memastikan bahwa pemahaman peserta didik bukan hanya hasil kerja kelompok.

5. Pemanfaatan telepon pintar dan AI

Telepon pintar dapat digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir peserta didik.

Misalnya, peserta didik dapat mencari data harga barang, melihat grafik ekonomi, atau mencari informasi mengenai perubahan permintaan dan penawaran. AI juga dapat digunakan untuk meminta contoh kasus atau membantu menjelaskan konsep yang belum dipahami.

Namun, guru perlu memberikan aturan. Peserta didik tidak boleh langsung menyalin jawaban AI. Mereka harus memeriksa informasi, membandingkan dengan buku atau sumber yang diberikan guru, kemudian menjelaskan kembali menggunakan bahasa sendiri.

Dengan demikian, teknologi menjadi alat untuk membantu proses belajar, bukan membuat peserta didik bergantung pada jawaban yang tersedia.

6. Bentuk asesmen yang tepat

Menurut saya, asesmen yang digunakan sebaiknya kombinasi antara asesmen proses dan asesmen hasil. Asesmen proses dapat dilakukan melalui pengamatan aktivitas diskusi, kemampuan bekerja sama, dan keaktifan menganalisis masalah. Sedangkan asesmen hasil dapat berupa tugas analisis individu, misalnya:

“Harga suatu barang meningkat dari Rp10.000 menjadi Rp15.000. Berdasarkan data tersebut, jelaskan kemungkinan perubahan jumlah permintaan dan penawaran serta gambarkan dalam kurva sederhana.”

Guru dapat menggunakan rubrik yang menilai pemahaman konsep, ketepatan analisis, penggunaan grafik, alasan yang diberikan, dan kemampuan menyimpulkan.

Asesmen individu penting karena nilai kelompok saja belum tentu menunjukkan kemampuan setiap peserta didik. Dengan kombinasi tersebut, guru dapat melihat apakah seluruh peserta didik benar-benar mencapai tujuan pembelajaran.

Solusi Pembelajaran Secara Ringkas

Komponen	Solusi
Karakteristik	Kemampuan, minat, keaktifan, kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan menggunakan teknologi berbeda
Masalah utama	Pembelajaran dan soal yang seragam belum mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam
Strategi	Pembelajaran berdiferensiasi dengan Problem Based Learning
Media	Grafik, video, kasus nyata, buku teks, simulasi, telepon pintar, dan AI secara terbimbing

Komponen	Solusi
Aktivitas	Mengamati masalah, diskusi, menganalisis data, simulasi, presentasi, dan refleksi
Asesmen	Observasi proses, tugas analisis individu, presentasi, dan tes berbasis kasus